

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana data dan informasi tersebut kemudian diungkapkan pada bab IV, untuk dianalisis menggunakan teori patron klien. Pada bab V ini akan dibahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Implikasi sendiri berisi mengenai kegunaan penelitian ini terhadap pihak-pihak yang terkait. Sementara rekomendasi merupakan saran dari peneliti terhadap para pelaku patron klien dan pihak yang terkait di dalamnya.

5.1 Simpulan:

- 1) Terdapat tiga pola hubungan antara *bakul* dan pengrajin terasi, dimana ketiganya memiliki faktor penyebab yang berbeda pula. Kerjasama yang telah berlangsung lama menyebabkan adanya hubungan kekerabatan dan rasa ingin membalas budi kepada patron sehingga pengrajin menjalin kembali hubungan patron klien dengan *bakulnya*. Selain kekerabatan, kepentingan ekonomi menjadi faktor pendorong lainnya dalam hubungan patron klien. Faktor ekonomi ini terjadi dalam hubungan antara pengurus dan anggota rumah terasi.
- 2) Perilaku dari masing-masing pelaku menjadi hambatan utama dalam patron klien pola lama, dimana kedua belah pihak menganggap pihak lainnya tidak memberikan balasan yang setimpal. Sementara karena adanya perubahan pola pikir dari pengrajin mandiri pada patron klien pola baru, hambatan cenderung lebih sederhana dibandingkan dua pola hubungan lainnya. Tidak dapat memenuhi peran sesuai dengan status sosialnya menyebabkan kendala dalam hubungan patron klien antara pengurus dan anggota dari rumah terasi. Hambatan umum dalam ketiga pola hubungan tersebut adalah faktor cuaca yang menyebabkan kelangkaan bahan baku.
- 3) Patron klien erat kaitannya dengan unsur kekerabatan. Menjaga perilaku masing masing sesuai kontrak tidak tertulis yang disepakati sebelumnya, menjadi upaya yang dilakukan dalam patron klien pola lama. Pada pola baru

yang terjadi antara pengrajin mandiri dan *bakulnya* dibutuhkan toleransi tinggi dari kedua belah pihak agar hubungan tetap terjaga. Sementara pemenuhan peran dan pemberian bantuan menjadi upaya dalam menjaga hubungan antara anggota dan pengurus rumah terasi.

5.2 Implikasi

Hasil dari suatu penelitian harus dapat memberikan kontribusi karena bila tidak maka penelitian terkesan percuma. Hasil penelitian mengenai hubungan patron klien ini dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, baik sebagai sumber data ataupun sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya, terutama berhubungan dengan patron klien di masyarakat pesisir. Adapun implikasi terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

1) Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau sumber informasi bagi penelitian selanjutnya terkait mengenai hubungan patron klien atau stratifikasi sosial di masa mendatang.

Selain bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pembelajaran sosiologi di perguruan tinggi, sebagai salah satu contoh nyata dari adanya hubungan patron klien dalam sebuah masyarakat, mengingat patron klien sendiri masih terdengar asing bagi masyarakat Indonesia terutama bagi mahasiswa pendidikan sosiologi.

Selain bagi pembelajaran sosiologi dalam tingkat perguruan tinggi, penelitian ini juga dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi mata pelajaran sosiologi di persekolahan. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai stratifikasi sosial yang nyata terjadi di masyarakat terutama masyarakat daerah pesisir. Pembelajaran ini berhubungan dengan materi stratifikasi sosial yang ada di kelas XI..

2) Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai keadaan masyarakat pengrajin terasi di desa Kanci Kulon. Gambaran ini akan berguna sebagai salah satu rujukan untuk keputusan atau kebijakan yang bersangkutan dengan kesejahteraan dari masyarakat

pengrajin terasi di desa Kanci Kulon, terutama kesejahteraan para pengrajin tradisional terasi yang masih bertahan.

3) Masyarakat desa Kanci Kulon

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap masyarakat desa Kanci Kulon mengenai fenomena di lingkungan sekitarnya, terutama fenomena hubungan patron klien yang terjadi. Dengan gambaran ini, masyarakat Kanci Kulon dapat menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya dan saling bergotong royong untuk membantu satu sama lainnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan dari pemaparan sebelumnya mengenai simpulan hasil penelitian dan manfaatnya terhadap pihak-pihak terkait, maka peneliti merumuskan beberapa saran bagi pelaku patron klien maupun pemerintah desa sebagai pembuat kebijakan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Bakul*

Bakul diharapkan untuk melakukan kesepakatan sebelumnya dengan pengrajin terasi sebelum kegiatan penjualan dilakukan. Penawaran harga juga diperhitungkan dari keuntungan pengrajin sehingga tidak terlalu rendah. Adapun untuk keterlambatan membayar *panjeran* akan lebih baik jika *bakul* memberikan kejelasan mengenai uang muka ini sehingga pengrajin tidak menganggapnya sebagai bantuan cuma-cuma.

2) Pengrajin Terasi

Bagi pengrajin terasi yang belum mandiri, diharapkan dapat membuka pemikirannya sehingga tidak terjebak dalam zona nyaman melakukan kerjasama dengan *bakul* saat ini. Rasa tidak cepat berpuas diri dapat membuat pengrajin memiliki keinginan untuk mandiri dan tidak lagi takut untuk mencoba menjual hasil produksinya sendiri ke pasar.

Bagi pengrajin yang telah mandiri, diharapkan dapat mengajak dan membimbing para pengrajin lainnya untuk dapat mengembangkan potensi mereka. Peneliti berharap pengrajin dapat memberikan informasi terkait harga terasi sebenarnya di pasar kepada pengrajin lain yang belum mandiri,

sehingga timbul keinginan untuk dapat menjual hasil produknya sendiri dan keluar dari zona aman.

Bagi anggota dari Rumah Terasi, diharapkan dapat menyampaikan pendapatnya apabila terdapat suatu kebijakan yang dianggap merugikan. Meski tidak memiliki kekuasaan, namun anggota memiliki hak untuk menyampaikan aspirasinya.

Kepada seluruh pengrajin sendiri diharapkan agar mengikuti program-program pemberdayaan pengrajin terasi yang diadakan oleh pemerintah daerah ataupun Rumah Terasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas produk maupun pemasaran.

3) Rumah Terasi

Diharapkan PLTU Kanci dan para pengurus Rumah Terasi dapat melakukan perekrutan untuk pengurus secepatnya, mengingat pengurus saat ini terlalu sedikit dan kewalahan dalam menjalankan kegiatan operasional dari Rumah Terasi. Dengan penambahan pengurus juga diharapkan dapat memberikan kemajuan bagi Rumah Terasi ini.

PLTU Kanci sebagai pembina dari Rumah Terasi diharapkan dapat memberikan program tambahan untuk meningkatkan produksi terasi maupun pemasaran. Program ini dapat berupa pelatihan mengenai cara meningkatkan kualitas terasi, variasi dari terasi, ataupun kemasan yang menarik.

4) Pemerintah daerah

Pemerintah daerah diharapkan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan terhadap masyarakat desa Kanci Kulon, karena hal itu merupakan salah satu saluran untuk melakukan mobilitas sosial. Hendaknya pemerintah daerah membentuk suatu program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup para pengrajin terasi. Program ini dapat berbentuk pelatihan ataupun pemberian modal layaknya PNPM Mandiri.

Pelatihan ini dapat dilakukan dengan kerjasama dari Rumah Terasi. Pelatihan mencakup meningkatkan kualitas dari terasi dan membuka wawasan dari pengrajin terasi biasa mengenai pemasaran dan harga

sesungguhnya terasi di pasaran. Meningkatkan kualitas terasi sendiri dapat dilakukan dengan kemasan yang menarik, variasi dari jenis terasi, dan inovasi dari terasi lainnya. Selain itu diadakan juga pertemuan dalam jangka waktu tertentu untuk saling berbagi pengalaman dalam membuat dan menjual terasi sehingga dapat memperkaya wawasan dari para pengrajin terasi.

Pemberian modal sendiri ditunjukkan agar para pengrajin yang belum mandiri menjadi tidak ragu untuk mencoba menjual hasil produksinya sendiri. Pemberian modal ini tentu harus beriringan dengan pelatihan yang sudah dipaparkan di atas, agar modal dapat terus bergulir menjadi keuntungan bagi pengrajin dan tidak berhenti di tengah produksi. Selain itu diharapkan pemerintah daerah dapat mengajak para pengrajin untuk mengikuti bazaar agar dapat memperluas relasi dan mempromosikan hasil produksinya. Bazaar tersebut dapat diadakan oleh pemerintah desa sendiri ataupun hanya berperan sebagai peserta dalam bazaar yang diadakan oleh pihak lain.